

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus kualitatif, fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah *single case study* atau studi kasus tunggal holistik yang berfokus kepada pengkajian mendalam tentang gambaran *self-care* pada adolescent dengan thalassemia.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Kriteria inklusi penelitian ini yaitu remaja dengan usia 10-19 tahun, dan bersedia untuk menjadi partisipan penelitian. Partisipan studi kasus dalam penelitian ini adalah seorang remaja perempuan berusia 15 tahun dengan diagnosis thalassemia mayor yang menjalani perawatan rutin transfusi darah di salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Barat yang bertempat tinggal di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara semi terstruktur yang telah dilakukan pada 12 Desember 2024 atas persetujuan partisipan dan orang tua partisipan. Peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada partisipan seputar *self-care*. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 40 menit dengan menggunakan pedoman wawancara. Suara partisipan direkam menggunakan *voice recorder*, kemudian hasil rekaman ditranskripsi dan dianalisis untuk menemukan tema-temanya.

3.4 Instrument Penelitian

Berikut ini merupakan pedoman wawancara penelitian yang digunakan:

1. Bisakah kamu menceritakan sedikit tentang diri kamu? Sudah berapa lama kamu didiagnosis dengan thalassemia?

2. Bagaimana rutinitas kamu sehari-hari? Apakah ada aktivitas khusus yang kamu rutin lakukan untuk menjaga kesehatan kamu?
3. Seberapa banyak yang kamu ketahui tentang penyakit thalassemia? Bagaimana kamu mendapatkan informasi seputar penyakit ini?
4. Menurut kamu, apakah thalasemia memengaruhi kehidupan sehari-hari kamu?
5. Apa saja yang biasanya kamu lakukan untuk menjaga kesehatan kamu?
6. Apakah ada hal-hal yang menghambat kamu dalam melakukan perawatan diri?
7. Darimana saja kamu mendapatkan dukungan dalam menghadapi penyakit ini?
8. Bagaimana perasaan kamu ketika harus menjalani pengobatan secara teratur? Apakah ada perasaan tertentu yang sering kamu rasakan atau ingin kamu ungkapkan?
9. Bagaimana thalasemia memengaruhi interaksi kamu dengan teman sebaya atau orang lain?
10. Apakah ada harapan untuk kamu di masa depan? Terutama harapan terhadap *self-care* yang akan kamu terapkan untuk diri kamu kedepannya.

3.5 Analisa Data

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data naratif yang secara khusus mendeskripsikan pernyataan partisipan terhadap pertanyaan wawancara. Berikut ini merupakan analisa data hasil wawancara:

Tabel 3. 1 Analisa Data

No	Coding	Subtema	Tema	Pernyataan Partisipan
1	Didiagnosis sejak usia 4 bulan	Terdeteksi thalassemia	Identifikasi kondisi penyakit	<i>"Aku sudah di diagnosis thalassemia sejak usia 4 bulan. Kata mamah aku jarang nangis dan tidur terus..."</i>
2	Mengetahui pantangan makanan	Pantangan makanan	Pemahaman terhadap kondisi penyakit	<i>"Gak boleh makan makanan yang zat besinya tinggi, jangan sering makan sayuran yang berwarna hijau..."</i>

3	Sumber informasi dari dokter, orang tua, media sosial	Sumber informasi penyakit	Akses terhadap informasi	<i>"Informasi tentang penyakit ini biasanya aku dapat dari dokter atau mamah... juga tahu dari TikTok..."</i>
4	Kegiatan rutin: sekolah, main HP, mengunjungi nenek	Kegiatan harian	Aktivitas dan rutinitas harian	<i>" Sekolah dari senin-jumat dari jam 07.00-14.30. Kalau hari sabtu dan minggu biasanya main ke rumah nenek..."</i>
5	Jalan kaki rutin, badminton, pemanasan	Aktivitas fisik	Aktivitas dan rutinitas harian	<i>"Kalau aktivitas rutin untuk menjaga kesehatan biasanya aku suka jalan kaki sambil jalan-jalan dan jaraknya jauh, biasanya aku lakuin ini 2-3x dalam seminggu... Kadang-kadang aku juga setiap hari minggu suka main badminton sama saudara... Kalau pagi hari setelah mandi aku juga kadang-kadang suka pemanasan"</i>
6	Cepat lelah saat olahraga	Mudah lelah	Keterbatasan fisik	<i>"Kalau olahraga tapi kadang-kadang suka mudah kelelahan, jadi aku rehat dulu."</i>
7	Pola makan kurang sayur dan buah	Pola makan	Perilaku makan	<i>"Biasanya nasi goreng, mie, telur, sayur kol. Kalau konsumsi sayur dan buah jarang."</i>
8	Konsumsi obat kelasi besi dan vitamin	Konsumsi obat	Kepatuhan minum obat	<i>"Obat yang biasa dikonsumsi itu obat kelasi besi, vitamin E, Vitamin D... kadang kalau malem gak minum obat karena kekenyangan..."</i>
9	Rutin transfusi darah dua minggu sekali	Jadwal transfusi rutin	Perawatan medis rutin	<i>"Biasanya aku kontrol atau transfusi dianter sama mamah naik motor 2 minggu sekali..."</i>

10	Rasa lelah karena jadwal transfusi rutin	Perasaan saat menjalani transfusi	Dampak Psikologis dan Emosional	<i>“Kadang-kadang ngerasa capek, apalagi kalau pas lagi banyak aktivitas di sekolah, rasanya tuh kayak pengen sembuh aja gitu. Perasaan ku ketika transfusi tergantung mood aja, kadang sedih kadang juga dibawa enjoy aja”</i>
11	Merasa berbeda dan minder	Perasaan terhadap kondisi diri	Dampak Psikologis dan Emosional	<i>“Kalau yang lain boleh makan ini dan itu, kenapa aku gak kaya mereka... kalau aku lagi pucet suka gak pede...”</i>
12	Menyembunyikan perasaan	Strategi koping emosional	Strategi koping dan adaptasi diri	<i>“Kalau emosi kadang dipendem aja gak cerita ke siapa-siapa... suka bicara ke diri sendiri di depan kaca...”</i>
13	Jenuh, mencari inspirasi, hobi	Strategi mekanisme koping	Strategi koping dan adaptasi diri	<i>“Kadang suka bosan atau jenuh sama rutinitas sehari-hari, tapi kalau bosan suka melakukan hal lain kaya menggambar atau searching di tiktok tentang inspirasi masakan karena kan hobi masak”</i>
14	Strategi jujur saat pengenalan agar tidak disalahpahami	Pencegahan stigma	Strategi koping dan adaptasi diri	<i>“Pas waktu pengenalan aku langsung cerita kalau aku punya penyakit tapi gak nular...”</i>
15	Menguatkan diri, memendam perasaan	Menguatkan diri sendiri	Strategi koping dan adaptasi diri	<i>“Yang mau disampein ke diri sendiri paling harus kuat mau gimana lagi. Sering kepikiran hal ini tapi di pendem aja”.</i>
16	Mendapat semangat dari teman saat transfusi	Dukungan teman sebaya	Dukungan biopsikososial	<i>“Kadang juga cerita ke teman kalau capek bolak-balik berobat... teman juga kadang suka nyemangatin...”</i>

17	Dukungan dari orang tua, dan lingkungan	Dukungan keluarga	Dukungan biopsikososial	<i>“Dapat dukungan paling sering dari mamah, bapak, keluarga, dan teman.”</i>
18	Hambatan akses karena jarak jauh	Hambatan akses pelayanan	Hambatan dalam <i>Self-care</i>	<i>“Susah mengakses layanan kesehatan karena lokasi yang jauh.”</i>
19	Harapan untuk sembuh dan tidak membebani keluarga	Harapan terhadap kondisi diri	Motivasi dan harapan terhadap <i>self-care</i>	<i>“Kalau boleh sampein ke diri sendiri pengen sembuh. Kadang mikir kenapa sih aku kaya gini kasian mamah sama bapak..”</i>
20	Ingin lebih rajin olahraga dan makan sehat	Motivasi internal	Motivasi dan harapan terhadap <i>self-care</i>	<i>“Semoga gak males-malesan lagi buat olahraga... mau coba makan sayur yang aku bisa coba masak sendiri.”</i>

3.6 Isu Etik

Pertimbangan etis telah menjadi fokus utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian mengenai *self-care* pada anak dengan thalassemia mayor usia adolescent melibatkan subjek yang rentan, sehingga peneliti senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum proses wawancara kepada partisipan dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai tujuan serta prosedur penelitian kepada partisipan dan orang tua partisipan. Peneliti memastikan bahwa kerahasiaan data dan identitas partisipan dijaga. Persetujuan (*informed consent*) ditandatangani oleh orang tua partisipan karena usia partisipan masih remaja.